

SUFIKS PEMARKAH KANJI PROFESI DALAM BAHASA JEPANG

Benardia Sucisakti Mardianingsih

Haryono

Yudi Suryadi

benardiasuci.11@gmail.com

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

This research aims to describe the meaning of suffixes attached to *kanji* profession in Japanese which have different suffixes but the same meaning. Theories used in this research are morphology and semantics. This research is a qualitative research. The data collection technique used in this research is literature study. The data analysis technique used is the determining element. The data in this research are in the form of *kanji* profession which have the same meaning but different suffixes. Data collected in the form of *kanji* profession means doctors, teachers, writers and painters. The data source used is dictionary entitled Japanese dictionary by Pristian Wulanita (Team I-Smart University). The result of this research describes the different meaning of the data collected and 医師 *ishi* is used in more formal situation than 医者 *isha*. 医家 *ika* is an ancient vocabulary which shows that the profession of doctor is the hereditary from his family. 教師 *kyoushi* is used not only for a teacher who teaches certain subjects in school, but also can be used in other teaching contexts. 教員 *kyouin* means a teacher who educates students at school. 作家 *sakka* becomes more specific as a novelist and 作者 *sakusha* is a writer of more general works of art such as *manga*, *anime*, picture books, drama scripts. 画家 *gaka* has the specific meaning of a painter, while 画師 *eshi* 絵師 *eshi* means an illustrator.

Keywords: *suffix, kanji profession, meaning*

A. Pendahuluan

Menurut Hirose (1996:50) *kanji* sebagai karakter ideografis memberikan makna secara langsung. *Kanji* memiliki klasifikasi yang beraneka ragam, salah satunya yaitu *kanji* profesi. *Kanji* profesi terdiri dari dua *kanji* atau *jukugo* (kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih *kanji*). Kajian ilmu dalam penelitian ini yaitu morfologi, ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Proses morfologi melibatkan komponen dasar (bentuk dasar), alat pembentuk dan makna gramatikal. Bentuk kata tidak akan berarti tanpa adanya pemaknaan, maka dari itu penelitian ini juga menggunakan teori semantik. Sufiks dalam *kanji* juga dapat membantu memberi makna pada *kanji*. Menurut Iori dkk., (2004:526), salah satu proses pembentukan kata dengan sufiks sebagai pemarkah profesi yaitu tumpang

tindih sufiks pemarkah profesi yang artinya penggunaan sufiks pemarkah *kanji* profesi yang berbeda namun memiliki makna yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana proses pembentukan *kanji* profesi dalam bahasa Jepang? 2) Bagaimana makna dari *kanji* profesi yang memiliki arti yang sama namun sufiks yang melekatinya berbeda?

Berdasarkan permasalahan *kanji* profesi bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama namun sufiks yang melekatinya berbeda tersebut mendasari penulis untuk menelitinya lebih dalam tentang sufiks pemarkah *kanji* profesi dalam bahasa Jepang. Adapun profesi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu bidang kedokteran, keguruan, kesenian (penulis dan pelukis). Dengan penelitian ini diharapkan para pemelajar bahasa Jepang akan mudah memahami dan menghafal *kanji* dengan mengetahui makna dibalik *kanji* tersebut terlebih dahulu. Harapan dari hasil penelitian ini adalah para pemelajar bahasa Jepang khususnya pemelajar *kanji* bahasa Jepang dapat memahami bagaimanakah makna yang terdapat pada *kanji* profesi yang memiliki arti yang sama namun sufiks yang melekatinya berbeda.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Berikut ini tiga penelitian terdahulu mengenai sufiks dalam *kanji* bahasa Jepang yang ketiganya memiliki kontribusi terhadap penelitian ini. Aritonang (2012) menjelaskan penggunaan atau tata cara pemakaian prefiks dan sufiks dalam struktur *kanji* bahasa Jepang. Perbedaan penelitian Aritonang (2012) dengan penelitian ini adalah penelitian Aritonang hanya menganalisis prefiks dan sufiks pada *kanji* bahasa Jepang, tidak ada spesifikasi mengenai *kanji* profesi seperti yang diteliti penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Aritonang dilakukan secara semantik sedangkan penelitian penulis secara morfologi dan semantik. Isfiah (2016) yang menjelaskan jenis kata benda yang mengalami proses morfologis dengan sufiks ~者 *sha*, ~員 *in*, ~士 *shi* dan makna kata benda setelah melalui proses morfologis dengan sufiks ~者 *sha*, ~員 *in*, ~士 *shi*. Perbedaan

dengan penelitian Isfiah (2016) yaitu penelitiannya menganalisis sufiks ~者 *sha*, ~員 *in*, ~士 *shi* yang merupakan bagian dari sufiks *kanji* profesi dan teori yang digunakannya yaitu morfosemantik. Penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik yaitu menganalisis *kanji* profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiks yang berbeda yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Puska (2017) menganalisis tentang karakteristik kata yang meliputi jenis kata *wago* dan *kango* yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang dengan mengkaji tentang jenis kata dasar dan makna kata yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puska (2017) memiliki tema yang sama dengan apa yang akan penulis lakukan, namun penelitian ini akan menganalisis mengenai sufiks pemarkah *kanji* profesi yang berbeda namun memiliki makna yang sama.

Morfologi

Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan perubahan bentuk kata itu menjadi objek pembicaraan dalam morfologi. Menurut Chaer, (2015:4) pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi dan sebagainya. Ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan.

Morfem atau *keitaiso* adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna (Chaer, 2015:13). Berdasarkan isinya, dalam morfem bahasa Jepang terdapat *naiyou keitaiso* (morfem isi) dan *kinou keitaiso* (morfem fungsi) (Sutedi, 2011:45-46). Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei*. Menurut Sutedi (2011:46-49) terdapat empat macam hasil pembentukan kata dalam bahasa Jepang, yaitu:

1. *Haseigo* atau kata jadian adalah kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou-keitaiso* (morfem isi) dengan *setsuji* (afiks). Proses pembentukannya bisa dalam bentuk *settouji* (prefiks) + morfem isi atau morfem isi + *setsubiji* (sufiks).
2. *Fukugougo/goseigo* atau disebut juga kata majemuk adalah kata yang terbentuk dari hasil penggabungan beberapa morfem isi. Kata-kata tersebut setelah digabungkan akan membentuk makna baru sebagai kata majemuk.
3. *Korikomi/shouryaku* adalah akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata aslinya.
4. *Toujigo* merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam alfabet (romaji).

Kata terbentuk dari morfem atau morfem-morfem. Terbentuknya kata dari morfem-morfem itu melalui suatu proses yang disebut proses morfologik atau morfemis.

Konsep Kanji

Sebagian besar *kanji* mempunyai cara baca yang lebih dari satu cara dalam bahasa Jepang. Setiap huruf *kanji* memiliki satu atau lebih 訓読み *kunyomi* dan juga memiliki satu atau lebih 音読み *onyomi*. *Rikusho* adalah sebutan untuk pengklasifikasian enam macam pembentukan serta pemakaian *kanji* yang diperkenalkan dalam kamus klasik China yang berjudul 說文解字 *Setsumonkaiji* kira-kira 1900 tahun yang lalu. Adapun *rikusho* tersebut menurut Hatasa, dkk (2011:288) diklasifikasikan sebagai berikut.

1. *Shoukei Moji* atau *Pictograph*.
Pada dasarnya, *shoukei moji* ini adalah pembentukkan huruf *kanji* yang dibentuk dari gambar bentuk suatu benda dan biasanya cukup sederhana.
2. *Shiji Moji* atau simbol.
Pada dasarnya, *shiji moji* adalah pembentukkan huruf *kanji* yang dibentuk dari bentuk sebuah tanda yang menyatakan konsep yang abstrak dengan bantuan garis ataupun titik.

3. *Kaiji Moji* atau *Ideograph*

Pada dasarnya, *kaiji moji* adalah pembentukkan huruf *kanji* yang dibentuk dari penggabungan antara dua atau lebih *pictographs* ataupun tanda yang bermakna, dan umumnya cukup sederhana.

4. *Keisei Moji* atau *Phonetic – Ideograph*.

Kanji yang dibentuk dari kombinasi dua *kanji* yang salah satu bagiannya adalah *bushu* menunjukkan makna dan bagian lainnya menunjukkan bunyi/ucapannya, sementara itu *keisei moji* sering disebut sebagai *kanji* yang terbentuk dari bunyi dan bentuk.

5. *Tenchu Moji* atau huruf yang meminjam makna dan cara pelafalan.

Pada dasarnya *tenchu moji* adalah pembentukkan huruf *kanji* yang dibentuk dari meminjam arti dan cara pengucapannya, tetapi cenderung pada akhirnya *kanji* tersebut mempunyai arti dan pelafalan yang berubah akibat dari peminjaman.

6. *Kasha Moji* atau huruf yang meminjam huruf lain secara fonetik.

Pada dasarnya, pembentukkan huruf *kanji* ini dibentuk dengan meminjam huruf lain yang dipinjam berdasarkan fonetik atau secara bunyi cara baca *kanji* yang terdengar seperti alfabetnya.

Secara harfiah *jukugo* berarti gabungan dua *kanji*, karena kebanyakan *jukugo* terdiri dari dua *kanji*, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat juga *jukugo* yang terdiri dari gabungan tiga bahkan empat *kanji* (Hirose, 1996:50). Berdasarkan cara bacanya, *jukugo* (terutama yang terdiri dari dua *kanji*) secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. 和語 *Wago*, yaitu *jukugo* yang kedua *kanjinya* dibaca secara *kunyomi*.
2. 漢語 *Kango*, yaitu *jukugo* yang kedua *kanjinya* dibaca secara *onyomi*.
3. 重箱読み *Jubako yomi*, yaitu dua *kanji* dalam *jukugo*, *kanji* yang terletak di bagian depan dibaca secara *onyomi* dan *kanji* di bagian belakang dibaca secara *kunyomi*.

- 4 湯桶読み *Yutou yomi*, yaitu dua *kanji* dalam *jukugo*, *kanji* yang terletak di bagian depan dibaca secara *kunyomi* dan *kanji* di bagian belakang dibaca secara *onyomi*.

Sufiks

Penelitian ini membahas mengenai sufiks pemarkah *kanji* profesi dalam bahasa Jepang. Sufiks yang melekat sebagai pemarkah profesi dalam bahasa Jepang yaitu, sufiks *-in* 員, sufiks *-ka* 家, sufiks *-nin* 人, sufiks *-sha* 者, sufiks *-shi* 士, sufiks *-shi* 師, sufiks *-ya* 屋, sufiks *-shu* 手, sufiks *-kou* 工

Semantik

Pada hakikatnya penelitian yang berhubungan dengan bahasa, seperti struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa tidak terlepas dari makna. Menurut Sutedi (2011:127) objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antarsatu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Jenis-jenis makna dalam semantik yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif, makna dasar dan makna perluasan.

Kata *imi* dan *igi* merupakan dua istilah tentang makna dalam bahasa Jepang. Kata *imi* digunakan untuk menyatakan makna *hatsuwa* tuturan yang merupakan wujud satuan dari *parole*, sedangkan *igi* digunakan untuk menyatakan makna dari *bun* (kalimat) sebagai wujud satuan dari *langue*. Oleh karena itu, makna dari *hatsuwa* merupakan objek kajian pragmatik, sedangkan makna dari *bun* merupakan kajian semantik. Makna suatu kata biasanya akan berkembang karena dipengaruhi oleh konteks atau situasi penggunaannya. Terdapat makna umum yang sudah merupakan keputusan bersama dari mayoritas pemakainya, sebagai suatu segmen dan bukan merupakan suatu komponen. Makna ini disebut dengan istilah *igiso* (*semantem*). Dalam suatu *igiso* terdapat beberapa bagian yang disebut dengan *imitokuchou* (*feature semantic*). Misalnya, pada verba *inanaku* (meringkik) dalam kalimat yang bagaimanapun juga subjeknya adalah *uma* (kuda) dan tidak bisa diganti dengan binatang yang lainnya, sehingga subjeknya kuda merupakan *imitokuchou* dari kata *inanaku* (Sutedi, 2011:139).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian. Metode deskriptif merupakan metode pemecahan masalah dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2004:6). Data dalam penelitian ini berupa huruf *kanji* profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiks yang berbeda. Data yang dikumpulkan berupa *kanji* profesi yang bermakna dokter, guru, penulis dan pelukis. Objek yang diteliti adalah kata-kata yang menggunakan huruf *kanji* yang menyatakan makna profesi yang sama tetapi sufiksnya berbeda. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu kamus yang berjudul kamus bahasa Jepang karya Pristian Wulanita (Tim I-Smart University) yang diterbitkan oleh Forum Edukasi tahun 2015 dan sumber referensi kamus online Jepang yang berjudul Weblio dalam naungan sebuah perusahaan Weblio, Inc. didirikan pada tanggal 12 Agustus 2005 di Tokyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik studi pustaka. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data pilah unsur penentu yang menurut Kesuma (2007:51) yaitu dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis *kanji* profesi yang memiliki arti yang sama tetapi sufiknya berbeda. Jumlah data yang akan digunakan adalah 4 jenis pekerjaan dengan 10 *kanji* profesi. Data dianalisis berdasarkan jenis pekerjaan dan sufiks yang melekatinya dengan menggunakan teori morfologi dan semantik.

1. *Kanji* yang Bermakna Dokter

Tabel 1.1 *kanji* yang bermakna dokter

医 (名詞)	+	者	→	医者 (名詞)
--------	---	---	---	---------

I (meishi)		-sha		Isha (meishi)
Medis (nomina)		(sufiks)		Dokter (nomina)
医 (名詞)		師		医師 (名詞)
I (meishi)	+	-shi	→	Ishi (meishi)
Medis (nomina)		(sufiks)		Dokter (nomina)
医 (名詞)		家		医家 (名詞)
I (meishi)	+	-ka	→	Ika (meishi)
Medis (nomina)		(sufiks)		Dokter (nomina)

Berdasarkan website weblio.jp berikut ini merupakan arti dari *kanji* tersebut:

- 1) 医者は病人の診察、治療を職業とする人である
Isha wa byounin no shinsatsu, chiryō wo shokugyō to suru hito de aru
Dokter adalah orang yang pekerjaannya memeriksa dan merawat orang yang sakit.
- 2) 医師は医師の免許資格を取得している人のことである
Ishi wa ishi no menkyōshikaku wo shutokushiteiru hito no koto de aru
Dokter adalah orang yang telah memiliki lisensi dokter.
- 3) 医家は医療を行う者。また、医療を職業とする家柄
Ika wa iryō wo okonau mono. Mata, iryō wo shokugyō to suru iegara
Dokter adalah orang yang memberikan perawatan medis. Selain itu, pekerjaan keluarganya medis.

Sufiks 者 *-sha* yang melekat pada nomina kata 医 *i-yasu, i-suru, kusushi* yang artinya dokter, ilmu kedokteran. Kata 医 *i-yasu, i-suru, kusushi* yang dilekati sufiks 者 *-sha* tersebut membentuk kata jadian 医者 *isha*. Menurut kamus online Jepang yang berjudul weblio.jp dalam naungan sebuah perusahaan Weblio, Inc sufiks 者 *-sha* memberi makna subjek dari suatu tindakan atau pelaku dari suatu tindakan yang ditunjuk seperti dari kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi dokter.

Sufiks 師 *-shi* yang melekat pada nomina kata 医 *i-yasu, i-suru, kusushi* yang artinya dokter, ilmu kedokteran. Kata 医 *i-yasu, i-suru, kusushi* yang dilekati sufiks 師 *-shi* tersebut membentuk kata jadian 医師 *ishi*. Menurut weblio.jp sufiks

師 *-shi* memberi makna seseorang yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus, sehingga maknanya menjadi seseorang yang memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidang ilmu kedokteran.

Sufiks 家 *-ka* yang melekat pada nomina kata 医 *i-yasu, i-suru, kusushi* yang artinya dokter, ilmu kedokteran. Kata 医 *i-yasu, i-suru, kusushi* yang dilekati sufiks 家 *-ka* tersebut membentuk kata jadian 医家 *ika*. Menurut weblio.jp sufiks 家 *-ka* memberi makna profesi yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dan juga 家 *-ka* bisa berarti rumah. Kata 医家 *ika* adalah kata kuno yang digunakan pada zaman dahulu. Kata 医家 *ika* juga bermakna sebuah rumah yang menyediakan perawatan medis.

2. Kanji yang Bermakna Pengajar

Tabel 1.2 *kanji* yang bermakna pengajar

教 (名詞)	+	師	→	教師 (名詞)
Kyou (meishi)		-shi		Kyoushi (meishi)
Mengajar (nomina)		(sufiks)		Guru (nomina)
教 (名詞)	+	員	→	教員 (名詞)
Kyou (meishi)		-in		Kyouin (meishi)
Mengajar (nomina)		(sufiks)		Guru (nomina)

Berdasarkan website weblio.jp, berikut ini merupakan arti dari *kanji* tersebut:

1) ① 教師は学校で学問を教え子供たちを導く人である

Kyoushi wa gakkou de gakumon wo oshie kodomotachi wo michibiku hito de aru
Seorang guru adalah orang yang mengajar dan membimbing anak-anak di sekolah

② 教団などで、宗教上の指導をする人。

kyoudan nado de, shuukyoku jou no shidou wo suru hito.

Seseorang yang memberikan pengajaran agama dalam kelompok agama tertentu.

2) 教員とは小学校、中学校、高等学校などの教育機関において、児童や生徒などの子供を指導する立場の人を指す。「教諭」や非常勤で働く「講師」も教員に含まれる。教員という言葉には団体、集団という意味合が込められているので、複数を指す言葉として扱われる

‘Seorang pengajar mengacu pada orang yang mengajar anak-anak seperti di lembaga pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pengajar juga termasuk *kyouron* dan guru yang bekerja paruh waktu. Kata pengajar memiliki arti organisasi, kelompok sehingga diperlakukan sebagai istilah jamak.’

Sufiks 師 *-shi* yang melekat pada nomina kata 教 *oshi-eru, oso-waru* secara *kunyumi* dan *kyou* secara *onyoumi*, yang artinya mengajar. Kata 教 *oshi-eru, oso-waru* yang dilekati sufiks 師 *-shi* tersebut membentuk kata jadian 教師 *kyoushi*. Menurut weblio.jp sufiks 師 *-shi* memberi makna seseorang yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus, sehingga maknanya menjadi guru atau pengajar. Dilihat dari segi makna, 教師 *kyoushi* adalah seseorang yang memiliki keahlian atau ketrampilan dalam mengajar.

Sufiks 員 *-in* yang melekat pada nomina kata 教 *oshi-eru, oso-waru* secara *kunyumi* dan *kyou* secara *onyoumi*, yang artinya mengajar. Kata 教 *oshi-eru, oso-waru* yang dilekati sufiks 員 *-in* tersebut membentuk kata jadian 教員 *kyouin*. Menurut weblio.jp sufiks 員 *-in* memberi makna orang yang merupakan anggota dari kelompok tertentu yang terorganisasi atau bisa juga bermakna pegawai atau staf, sehingga makna kata 教員 *kyouin* adalah staf pengajar. Dilihat dari segi makna, 教員 *kyouin* adalah kelompok orang yang bertugas mengajar anak-anak di lembaga pendidikan.

3. Kanji yang Bermakna Penulis

Tabel 1.3 *kanji* yang bermakna penulis

作 (名詞)	+	家	→	作家 (名詞)
Saku (meishi)		-ka		Sakka (meishi)
Membuat, memproduksi (nomina)		(sufiks)		Penulis (nomina)
作 (名詞)	+	者	→	作者 (名詞)
Saku (meishi)		-sha		Sakusha (meishi)

Membuat, memproduksi (nomina)		(sufiks)		Penulis (nomina)
-------------------------------------	--	----------	--	------------------

Arti *kanji* tersebut menurut website weblio.jp adalah sebagai berikut.

1) ① 詩や文章を書くことを職業とする人。特に、小説家

Uta ya bunsou wo kaku koto wo shokugyou to suru hito. Toku ni, shousetsu ka.

Seseorang yang profesinya menulis puisi dan kalimat. Terutama, seorang novelis.

② 美術・工芸など、個人の表現としての芸術作品の制作者。

Bijutsu kougei nado, kojinn no hyougen to shite no geijutsu sakuhin no seisaku sha.

Pencipta karya artistik seperti seni dan kerajinan.

2) ① 作品を作った人。

Sakuhin wo tsukutta hito. Toku ni, geijutsu sakuhin no tsukuri te.

Orang yang membuat karya seni.

② 芝居の脚本を書く人。

Shibai no kyakuhon wo kaku hito.

Seseorang yang menulis naskah drama.

③ 勅撰集などに作品がえらばれた歌人。

Chokusen shuu nado ni sakuhin ga erabareta kajin.

Seorang penyair yang karyanya dipilih dalam koleksi pengadilan kerajaan.

Sufiks 家 *-ka* yang melekat pada nomina kata 作 *tsuku-ru, tsuku-ri, dzuku-ri* secara *kunyoumi* dan *saku, sa* secara *onyoumi* yang artinya membuat, memproduksi. Kata 作 *tsuku-ru, tsuku-ri, dzuku-ri* yang dilekati sufiks 家 *-ka* tersebut membentuk kata jadian 作家 *sakka*. Menurut weblio.jp sufiks 家 *-ka* memberi makna profesi yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, sehingga makna 作家 *sakka* adalah orang yang ahli dalam membuat. Dilihat dari segi makna, 作家 *sakka* berarti orang yang ahli membuat sesuatu, dalam hal ini adalah seorang penulis.

Sufiks 者 *-sha* yang melekat pada nomina kata 作 *tsuku-ru, tsuku-ri, dzuku-ri* secara *kunyoumi* dan *saku, sa* secara *onyoumi* yang artinya membuat, memproduksi. Kata 作 *tsuku-ru, tsuku-ri, dzuku-ri* yang dilekati sufiks 者 *-sha* tersebut membentuk kata jadian 作者 *sakusha*. Menurut weblio.jp sufiks 者 *-sha*

memberi makna subjek dari suatu tindakan atau pelaku dari suatu tindakan yang ditunjuk seperti dari kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi pembuat. Dilihat dari segi makna, 作者 *sakusha* adalah orang yang membuat sesuatu atau *creator*.

4. Kanji yang Bermakna Pelukis

Tabel 1.4 *kanji* yang bermakna pelukis

画 (名詞)	+	家	→	画家 (名詞)
Ga/E (meishi)		-ka		Gaka (meishi)
Gambar (nomina)		(sufiks)		Pelukis (nomina)
画 (名詞)	+	師	→	画師 (名詞)
Ga/E (meishi)				Eshi (meishi)
絵 (名詞)		-shi		絵師 (名詞)
E (meishi)				Eshi (meishi)
Gambar (nomina)	(sufiks)	Pelukis (nomina)		

Arti *kanji* tersebut berdasarkan website weblio.jp adalah sebagai berikut.

1) 絵を描くことを職業とする人。絵描き。

E wo kaku koto wo shokugyou to suru hito. Ekaki.

Seseorang yang tugasnya melukis. Menggambar.

2) ① 絵描き。画家。

Ekaki. Gaka.

Gambar. Pelukis.

② 律令制で、中務省 (なかつかさしょう) 画工司 (えだくみのつかさ) に属して絵画制作に従事した工人。宮殿・寺院の建立、調度の敷設などに際し、装飾・文様・彩色に携わった。
Ritsuryousei de, naka tsukasa shou edakumi notsukasa) ni zokushite kaiga seisaku ni juuji shita kou hito. Kyuuden, jiiin no konryuu, choudo no fusetsu nado ni saishi, soushoku monyou saishiki ni tazusawatta.

Seorang pekerja yang terlibat dalam produksi lukisan di bawah sistem ritual dan milik pelukis Kementerian Dalam Negeri (Nasakasa Sho) (Edakumi no Tsukasa). Terlibat dalam dekorasi, desain dan pewarnaan istana dan kuil-kuil dan juga peletakan furnitur.

③ 平安末期以後、院や幕府の絵所に属した画工。

Heian makki igo, in ya bakufu no edokoro ni zokushita gakou.

Pelukis yang berasal dari Institut Shogun dan Shogun sejak akhir Heian.

Sufiks 家-*ka* yang melekat pada nomina kata 画 *ega-ku, kaku-suru, kagi-ru, hakarigoto, haka-ru* secara *kunyomi* dan *ga, kaku, e, kai* secara *onyomi* yang artinya gambar. Kata 画 *ga, kaku, e, kai* yang dilekati sufiks 家-*ka* tersebut membentuk kata jadian 画家 *gaka*. Menurut weblio.jp sufiks 家-*ka* memberi makna profesi yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, sehingga makna 画家 *gaka* adalah orang yang ahli dalam gambar. Dilihat dari segi makna, 画家 *gaka* berarti seorang pelukis.

Sufiks 師-*shi* yang melekat pada nomina kata 画 *ega-ku, kaku-suru, kagi-ru, hakarigoto, haka-ru* secara *kunyomi* dan *ga, kaku, e, kai* secara *onyomi* yang artinya gambar. Kata 画 *ga, kaku, e, kai* yang dilekati sufiks 師-*shi* tersebut membentuk kata jadian 画師 *eshi*. Menurut weblio.com sufiks 師-*shi* memberi makna seseorang yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus, sehingga maknanya menjadi orang yang ahli menggambar. Dilihat dari segi makna, 画師 *eshi* adalah seseorang seniman.

Berikut merupakan hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan tabel.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Data

No	Jenis Profesi	Sufiks yang Melekat	Perbedaan dan Keterangan
1.	Dokter		
	a. 医者 <i>Isha</i>	—者- <i>sha</i>	Dokter. Tidak dapat digunakan di belakang nama orang.
	b. 医師 <i>Ishi</i>	—師- <i>shi</i>	Seseorang yang memiliki lisensi dokter. Lebih formal dari 医者 <i>Isha</i> . 田中医師 <i>Tanaka ishi</i> adalah contoh penggunaan yang benar.
	c. 医家 <i>Ika</i>	—家- <i>ka</i>	Kosakata kuno yang menunjukkan bahwa profesi dokter adalah turun temurun dari keluarganya.

	Pengajar		
2.	a. 教師 <i>kyoushi</i>	一師 <i>-shi</i>	Digunakan untuk seorang guru yang mengajar mata pelajaran tertentu di sekolah, bisa juga digunakan dalam konteks pengajaran yang lainnya seperti seseorang yang mengajarkan agama (pemuka agama).
	b. 教員 <i>kyouin</i>	一員 <i>-in</i>	Seorang guru yang mendidik siswa di sekolah seperti seseorang yang mengajar mata pelajaran di berbagai kelas atau seorang wali kelas, guru paruh waktu, perawat di ruang kesehatan, pustakawan di perpustakaan, seorang instruktur di suatu lembaga atau asisten praktis. Di universitas, dosen dan profesor pun termasuk 教員 <i>kyouin</i> .
	Penulis		
3.	a. 作家 <i>sakka</i>	一家 <i>-ka</i>	Orang yang profesinya menulis buku terutama menulis novel. Novelis.
	b. 作者 <i>sakusha</i>	一者 <i>-sha</i>	Orang yang membuat berbagai karya seni, misalnya cerita buku bergambar, <i>manga</i> , <i>anime</i> , menulis naskah drama.
	Pelukis		
4.	a. 画家 <i>gaka</i>	一家 <i>-ka</i>	Seseorang yang pekerjaannya melukis.
	b. 画師 <i>eshi</i> 絵師 <i>eshi</i>	一師 <i>-shi</i>	Seorang ilustrator yang bisa menerbitkan ilustrasinya di majalah komersial atau menerbitkannya di buku seni, menggambar karakter dalam permainan.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sufiks pemarkah *kanji* profesi dalam bahasa Jepang, ditemukan data *kanji* profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiksnya berbeda. *Kanji* profesi tersebut yaitu, dalam profesi kedokteran terdapat *kanji* 医家 *ika*, 医師 *ishi*, 医者 *isha*, ketiga *kanji* tersebut secara harfiah memiliki makna dokter, tetapi sufiks yang melekatinya berbeda dan penggunaannya dalam kalimat pun berbeda. 医師 *ishi* digunakan dalam situasi yang lebih formal daripada 医者 *isha*. Sementara 医家 *ika* adalah kosakata kuno yang menunjukkan bahwa profesi dokter adalah turun temurun dari keluarganya.

Kanji yang memiliki makna pengajar yaitu 教師 *kyoushi*, 教員 *kyouin*, secara harfiah *kanji* tersebut bermakna guru tetapi setelah dianalisa terdapat perbedaan penggunaannya. 教師 *kyoushi* digunakan bukan hanya untuk seorang guru yang mengajar mata pelajaran tertentu di sekolah tetapi juga bisa digunakan dalam konteks pengajaran yang lainnya seperti seseorang yang mengajarkan agama; seorang biarawan, pastur, ustadz, sedangkan 教員 *kyouin* berarti seorang guru yang mendidik siswa di sekolah seperti seseorang yang mengajar pelajaran di berbagai kelas atau seorang wali kelas, guru paruh waktu, perawat di ruang kesehatan, pustakawan di perpustakaan, seorang instruktur di suatu lembaga atau asisten praktis. Berikutnya yaitu *kanji* yang bermakna penulis, terdapat kata 作家 *sakka*, 作者 *sakusha* yang secara harfiah artinya penulis. Setelah dianalisa, makna dari kata 作家 *sakka* lebih spesifik menjadi novelis dan 作者 *sakusha* berarti lebih dari sekedar penulis tetapi beragam dari komposer hingga artis, tetapi pada dasarnya seseorang yang menciptakan sesuatu. Selain itu, 作者 *sakusha* tidak dapat digunakan sebagai profesi, dan hanya digunakan dalam konteks berbagi informasi mengenai pekerjaan. Data yang terakhir yaitu *kanji* yang memiliki makna pelukis, terdapat kata 画家 *gaka* dan 画師 *eshi* 絵師 *eshi*. Kata 画家 *gaka* lebih spesifik memiliki makna pelukis, sedangkan 画師 *eshi* 絵師 *eshi* berarti seorang ilustrator atau orang yang menggambar karakter dalam permainan, menerbitkan ilustrasinya dalam majalah komersial atau buku seni.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini membahas tentang sufiks pemarkah *kanji* profesi dalam bahasa Jepang yaitu lebih spesifik mengenai *kanji* profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiksnya berbeda. Penulis hanya bisa menemukan empat bidang profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiksnya berbeda, maka dari itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya bisa menemukan lebih banyak bidang profesi.
2. Bagi pengajar bahasa Jepang di Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini yaitu mengenai *kanji* profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiksnya berbeda dapat dijadikan sebagai materi yang bisa menunjang dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sastra Jepang bisa paham dan mengerti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sufiks *kanji* profesi.
3. Setelah mengetahui dan memahami sufiks pemarkah *kanji* profesi dalam bahasa Jepang yaitu lebih spesifik mengenai *kanji* profesi yang memiliki makna yang sama tetapi sufiksnya berbeda, diharapkan para pembelajar bahasa Jepang dapat lebih mudah dalam membedakan penggunaan *kanji* profesi yang memiliki arti yang sama.

F. Daftar Pustaka

- Aritonang, M. Friska. 2012. Penggunaan Prefiks dan Sufiks pada *Kanji* Bahasa Jepang. *Tugas Akhir Diploma III*. Universitas Sumatera Utara. Dalam repository usu, diakses dari <https://repository.usu.ac.id/> pada tanggal 2 April 2018 pukul 19.00 WIB.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hatasa, Yukiko Abe, dkk. 2011. *Nakama 1: Introductory Japanese: Communication, Culture, Context, Second Edition*. USA: Heinle, Cengage Learning.

- Hirose, Hitoshi. 1996. Functions of Graphemic Components of Kanji on Recognition of Jukugo. Jurnal. Dalam jurnal Hiroshima Forum for Psychology, diakses dari e-resources.perpusnas.go.id Diakses 27 Februari 2019 pukul 19.10 WIB.
- Iori, Isao, dkk. 2004. *Chuujoukyuu O Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Takaseidouhaku.
- Isfiah, A. 2016. Analisis Bentuk dan Makna Sufiks ~者 *Sha*, ~員 *In*, ~士 *Shi* dalam Koran Bahasa Jepang Tahun 2016. Jurnal. Pendidikan Bahasa Jepang. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Dalam jurnal mahasiswa unesa, diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> Diakses 2 April 2018 pukul 19.30 WIB.
- Kesuma, Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Puska, R. Tandai. 2017. Sufiks Penanda Profesi Bahasa Jepang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Dalam eprints undip, diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/58389/> pada tanggal 10 April 2018 pukul 19.00 WIB.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Weblio, Inc. 2005. Tokyo. <https://www.weblio.jp/> Diakses pada tanggal 3 April 2020 pukul 10.30 WIB.